

BAB I

PENDAHULUAN

4.2 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memajukan bangsanya dan dipastikan memiliki kualitas pendidikan yang baik pula.

Peraturan pemerintah No. 23 tahun 2013 pasal 77A ayat 1 menyebutkan kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofis, sosiologis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang awalnya KTSP menjadi kurikulum 2013 dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 saat ini sudah menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala memperoleh pengetahuan baru atau mengoreksi, dan memadukan pengetahuan sebelumnya (Susilo, dkk, 2016: 51). Proses pembelajaran saintifik mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari sabtu tanggal 2 Maret 2019 dengan Ibu Lilis Rahmawati di SDN 3 Adiwarno, khususnya pada kelas IV Tema 9 dengan materi Kayanya Negeriku, kurangnya hasil belajar siswa masih rendah saat siswa dalam menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh gurunya, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya karena kurangnya percaya diri, kalau ada yang menjawab pertanyaan, jawabannya sering kali kurang tepat.

Berdasarkan pembahasan di atas, rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di kelas IV SDN 3 Adiwarno di sebabkan karena faktor dari guru dan siswa sendiri. Faktor penyebab dari guru adalah kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi, dalam pembelajaran guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari sehingga siswa cenderung berfikir abstrak, guru jarang menggunakan alat peraga /

media pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, evaluasi pembelajaran yang digunakan guru masih merujuk pada hasil pembelajaran siswa serta kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua dan lingkungan sosial. Penggunaan model dan media masih kurang dalam proses pembelajaran, hal ini juga menjadi salah satu penyebab kurang termotivasinya siswa dan kurang inatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berimbas pada rendahnya hasil belajar.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 04 Maret 2019 juga menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam partisipasi didalam kelas, rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas baik itu individu maupun kelompok masih belum maksimal dikarenakan adanya rasa malu dalam bertanya, mengemukakan pendapat, takut jika salah dalam menjawab, tidak adanya keberanian dalam bertindak, dan kurang yakinnya kemampuan sendiri. Observasi tersebut juga ditemukan beberapa masalah pada siswa kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika beberapa siswa disuruh maju oleh guru kelas terkait dengan penyampaian pendapat berupa contoh mengenai materi sumber daya alam, dalam kegiatan yang berlangsung itu siswa tidak bisa menjawab (Lampiran 2).

Jumlah dari 25 siswa di SDN 3 Adiwarno sebanyak 40% orang siswa mendapatkan nilai dibawah standar KKM, dan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 60% orang siswa dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan bobot nilai 75. Meningkatkan Hasil Belajar siswa, guru di tuntut agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model *problem based learning*. Model ini memiliki ciri penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Model ini mengutamakan proses belajar sehingga nantinya tugas guru lebih fokus untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pada model *Problem Based Learning* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus

dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan masalah yang dihadapi. Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang di hadapi. Model ini cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kunandar (2014:45) mengemukakan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, dalam model pembelajaran ini,peranan guru adalah memberikan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan topik masalah yang dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus di bahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus di bahas. Hal yang paling utama adalah memberikan kesempatan untuk berfikir serta dapat meningkatkan kemampuan memahami masalah yang di bahas. Model pembelajaran ini dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan yang terbuka dan jujur, karena kelas itu sendiri merupakan tempat pertukaran ide-ide siswa dan menanggapi berbagai masalah.

Penerapan *Problem Based Learning* yang pernah dilakukan oleh Riana Rahmasari (2016) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Adiwarno Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tema Kayanya Negeriku Tahun Ajaran 2018/2019”.

4.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam pemecahan masalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan

media *slide presentasi bergambar komik* pada Tema 9 Kayanya Negeriku?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pemecahan Masalah dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* berbantuan media *slide presentasi bergambar komik* pada Tema 9 Kayanya Negeriku?

4.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *slide presentasi bergambar komik* pada tema Kayanya Negeriku siswa kelas IV SDN 3 Adiwarno.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *slide presentasi bergambar komik* pada tema Kayanya Negeriku siswa kelas IV SDN 3 Adiwarno tahun pelajaran 2018/2019.

4.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi pendidik sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat teoritis, penelitian ini memiliki manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui model *Problem Based Learning* pada tema 9 Kayanya Negeriku muatan pelajaran IPA

dan Bahasa Indonesia dengan suasana yang menyenangkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* agar pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini diharapkan agar guru lebih memotivasi untuk berpikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran baik dalam penggunaan media dan model dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan solusi belajar mengajar bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lain pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia kelas IV SDN 3 Adiwarno.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah semangat dan memberikan wawasan dalam penyusunan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai referensi-referensi dalam membantu mencari solusi masalah-masalah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian.

4.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini diterapkan pada tema 9 Kayanya Negeriku dengan terfokus pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Kompetensi Inti pada penelitian ini adalah 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan

dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Penelitian ini dilaksanakan pada subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia dan subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. Kompetensi Dasar muatan pelajaran IPA yakni KD 3.5 mengidentifikasi berbagai sumber energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. KD 4.5 menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi. Muatan Bahasa Indonesia yang dilakukan penelitian oleh peneliti yaitu materi tentang Informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. Kompetensi Dasar muatan Bahasa Indonesia yaitu KD 3.3 menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. KD 4.3 melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar, media *powerpoint*, keterampilan Guru, dan muatan pelajaran.

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya suatu persoalan nyata yang diberikan kepada siswa untuk diselesaikan bersama, dimana dalam menyelesaikan persoalan itu siswa merancang nya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bisa diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku

sebagai hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif siswa diukur melalui hasil tes akhir siklus, kemampuan afektif dan psikomotoriknya diambil ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

3. Media *Slide presentasi bergambar komik*

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran yang memudahkan guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa. Media dibedakan berdasarkan 3 jenis, yaitu: 1) Media Grafis (simbol-simbol komunikasi visual). 2) Media Audio (dikaitkan dengan indra pendengaran). 3) Multimedia (dibantu proyektor LCD). Media Powepoint yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam kategori media Multimedia yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Media *Powerpoint* merupakan media program untuk membantu mempresentasikan dan menampilkan presentasi dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, objek, clipart, suara, dan video yang dimainkan pada saat presentasi, setelah itu peneliti membuat Bahan presentasi yang ditampilkan terhadap siswa.

4. Tema 9 Kayanya Negeriku

Muatan pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia yang terkandung di dalam kelas IV tema Kayanya Negeriku, di dalam tema tersebut untuk muatan IPA terkandung materi mengenai Berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif. Pengertian sumber energi adalah segala sesuatu disekitar kita yang mampu menghasilkan energi. Disekitar kita banyak sekali macam macam sumber energi yang bisa menghasilkan berbagai macam energi. Sumber energi secara besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sumber energi yang dapat diperbarui dan sumber energi yang tidak dapat diperbarui. Muatan yang kedua adalah pelajaran Bahasa Indonesia mengenai Informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih

(pewawancara dan narasumber), baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

